



**ANALISIS PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PENGENDALI PERUSAHAAN,  
DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-  
CYLICALS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024)**

Edwind Cynarta

[ecynarta@gmail.com](mailto:ecynarta@gmail.com)

Timbul Hamonangan Simanjuntak

[timbul.hamonangan@uki.ac.id](mailto:timbul.hamonangan@uki.ac.id)

Rutman Lumbantoruan

[rutman.toruan@uki.ac.id](mailto:rutman.toruan@uki.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat utang terhadap agresivitas penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel guna mengetahui arah serta besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak eviews versi 13. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 23 perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, dengan total observasi sebanyak 92 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan pengendali perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak. Sebaliknya, tingkat utang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang merupakan salah satu faktor penting yang mendorong terjadinya agresivitas dalam penghindaran pajak. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh profitabilitas dan kepemilikan pengendali perusahaan diduga disebabkan oleh keterbatasan indikator yang digunakan atau peran struktural yang kurang dominan. Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang berkualitas, terutama apabila didukung oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif.

**Kata kunci : profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, tingkat hutang, agresivitas penghindaran pajak**

***Abstract***

*This study intends to examine the influence of profitability, company controlling ownership, and debt level on the aggressiveness of tax avoidance. The method used in this study is a quantitative approach with panel data regression analysis techniques to determine the direction and magnitude of the influence of independent variables on dependent variables. Hypothesis testing was carried out using eviews software version 13. The sample in this study consists of 23 companies engaged in the Consumer Non-Cyclicals sector and listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2024, with a total of 92 samples observed. The results of the analysis showed that the profitability and ownership of the company's controllers did not have a significant effect on the aggressiveness of tax avoidance. In contrast, debt levels have been shown to have a significant influence on the aggressiveness of tax avoidance. These findings indicate that the level of debt is one of the important factors that encourage aggressiveness in tax avoidance. Meanwhile, the insignificance of the influence of profitability and ownership of the company's controllers is suspected to be due to the limitations of the indicators used or the less dominant structural role. This research is supported by the agency theory that management has an incentive to convey positive signals through quality financial reports, especially when supported by effective corporate governance mechanisms.*

***Keywords: profitability, ownership of the company's controllers, debt level, aggressiveness of tax avoidance***

## **Pendahuluan**

Pajak merupakan salah satu instrumen fiskal utama yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas dan kelancaran perekonomian negara. Pajak dipungut berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku dan menjadi kewajiban setiap individu maupun badan usaha tanpa adanya imbalan langsung dari pemerintah. Seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak berperan penting dalam memenuhi kebutuhan negara demi kemakmuran rakyat. Para ahli seperti Adriani, Mardiasmo, dan Feldmann menegaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib yang bersifat memaksa, tidak dapat ditolak, dan digunakan untuk membiayai kebutuhan umum seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya.

Dalam konteks pembangunan nasional, pajak berfungsi tidak hanya sebagai sumber pendanaan negara (fungsi anggaran), tetapi juga sebagai alat pengatur kebijakan ekonomi. Menurut Siti Resmi dalam Winarsih (2022), pajak memegang peranan penting dalam mendanai pengeluaran negara serta mengendalikan aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal yang tepat. Dengan demikian, keberadaan dan optimalisasi sistem perpajakan menjadi krusial bagi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai gambaran, data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa penerimaan pajak negara mengalami fluktuasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mencapai target penerimaan pajak secara konsisten. Secara keseluruhan, kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), yang sebagian besar didukung oleh sektor industri, termasuk industri barang konsumsi. Industri ini memiliki peranan penting dalam menopang penerimaan negara, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal guna menjaga kestabilan fiskal nasional.

Namun demikian, ketidakstabilan dalam penerimaan pajak negara diduga turut dipengaruhi oleh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan. Tindakan ini menyebabkan potensi penerimaan negara tidak dapat dimaksimalkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian terhadap kepatuhan pajak menjadi hal krusial demi mendukung penerimaan negara yang berkelanjutan.

**Tabel 1. Ilustrasi dari Realisasi serta Sasaran Perolehan Pajak  
(dalam trilyun Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>Realisasi Perolehan Pajak</b> | <b>Realisasi Penerimaan Pajak</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 2021         | 1.229,6                          | 1.278,63                          | 100,19 %          |
| 2022         | 1.485,1                          | 1.716,77                          | 115,6 %           |
| 2023         | 1.818,3                          | 1.869,23                          | 102,80 %          |
| 2024         | 1.988,9                          | 1.932,4                           | 97,2 %            |

*Sumber : Data APBN 2021-2024*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas, di mana semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak—semakin tinggi keuntungan, semakin besar potensi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Namun, perusahaan dengan ROA yang stabil cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Kepemilikan pengendali berhubungan erat dengan kemampuan suatu pihak dalam memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki, semakin besar pula kekuasaan dan hak suara yang dapat diarahkan untuk mengurangi beban pajak. Hal ini membuka peluang terjadinya praktik agresivitas pajak. Sementara itu, leverage atau tingkat hutang juga memainkan peran penting, karena bunga dari pinjaman dapat mengurangi laba kena pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah karena pengurangan beban bunga, meskipun dalam beberapa kasus hal ini tidak selalu signifikan tergantung pada sektor industrinya.

Penelitian ini dianggap penting karena masih terbatasnya studi yang secara spesifik agresivitas pajak sebagai variabel dependen dengan menggunakan profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024 sebagai objek penelitian, yang dinilai memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kepemilikan pengendali perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah pengaruh profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak?

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berupaya memperkaya literatur mengenai determinan agresivitas pajak, khususnya melalui pendekatan kombinitif antara profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang. Ketiga variabel ini masih relatif jarang dianalisis secara bersamaan dalam konteks pengaruhnya terhadap agresivitas pajak, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam kajian perpajakan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang efisien namun tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat membantu otoritas perpajakan dalam mengidentifikasi potensi praktik agresivitas pajak melalui indikator-indikator keuangan tertentu, serta menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

dalam mengembangkan studi terkait, terutama di sektor industri makanan dan minuman di Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Satu atau lebih pihak yang berwenang (principals) memasuki perjanjian dengan individu lain (agen) berdasarkan teori agen untuk memberikan agen wewenang pengambilan keputusan atas bisnis para principals.

Teori keagenan memandang bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk memperoleh keuntungan masing-masing. Teori ini mengkaji perjanjian kontrak antara agent dan principal, yang dapat menimbulkan konflik ketika tujuan keduanya berbeda. (William R Scott, 2019) dalam (Muuna et al., 2023)

### **Teori Risiko Menentang (*Risk Aversion Theory*)**

Allingham dan Sandmo (1972) pertama kali mengemukakan penjelasan konvensional tentang kepatuhan pajak. Dari sudut pandang ekonomi, hipotesis ini mengasumsikan tingkat ketidakpatuhan yang signifikan. Hipotesis ini berpendapat bahwa tidak ada orang yang bersedia membayar pajak secara sukarela. Akibatnya, orang akan selalu bersifat aversi risiko dan melawan pajak.(Simanjutak & Mukhlis, 2012)

### **Agresivitas Pajak**

Menurut (Frank et al., 2005) Baik melalui metode yang sah (penghindaran pajak) maupun yang tidak sah (penggelapan pajak), taktik pajak agresif memiliki tujuan untuk memanipulasi pendapatan kena pajak suatu perusahaan melalui perencanaan pajak.

Menurut Susanto dan Romadhina (2018), Agresi pajak merujuk pada praktik memanipulasi pendapatan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya melalui penggunaan taktik perencanaan pajak yang legal maupun ilegal. Agresivitas pajak merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana wajib pajak berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya.

### **Profitabilitas**

Menurut (Soukotta et al., 2016) Keuntungan suatu perusahaan dapat dianggap sebagai indikator seberapa baik manajemen perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya selama periode tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan modalnya secara optimal adalah yang dimaksud dengan keuntungan

Menurut (Herlinda & Rahmawati, 2021) profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan perusahaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik atau prinsipal.

### **Kepemilikan Pengendali Perusahaan**

Menurut (Widarjo, 2010) Persentase modal saham seseorang yang mengendalikan suatu perusahaan disebut kepemilikan pengendali. Perusahaan-perusahaan ini dapat bersifat publik atau swasta, nasional atau internasional. Semakin besar proporsi kepemilikan pengendali, semakin besar kekuatan suara dan pengaruhnya dalam mengurangi beban pajak, yang dapat mendorong strategi pajak agresif. (Yohana & Destriana, 2021)

Menurut penelitian Midiastuty et al. (2016, dalam (Yohana & Destriana, 2021)), kepemilikan pengendali diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak pengendali, dengan ambang batas lebih dari 50% dari keseluruhan saham yang disetor penuh. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio untuk merepresentasikan tingkat kepemilikan yang memberikan kekuasaan pengendalian atas keputusan perusahaan.

### **Tingkat Hutang**

Tingkat hutang atau *Leverage* Mutia dan Hasymi (2020) dalam (Nadiya & Ridwan, 2024) Penggunaan utang oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengurang pajak penghasilan, karena beban bunga yang ditimbulkan dari utang tersebut diakui sebagai biaya. Beban bunga ini pada akhirnya akan mengurangi laba kena pajak dan berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Berdasarkan perspektif teori akuntansi positif, semakin tinggi proporsi dana yang berasal dari pihak ketiga (utang), perusahaan cenderung mempertahankan laba pada periode berjalan demi menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Semakin besar tingkat *leverage* yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Keuntungan suatu perusahaan merupakan ukuran seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengubah sumber dayanya menjadi uang tunai dalam periode waktu tertentu. Keuntungan perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik atau pendiri perusahaan. Biaya pajak secara langsung terkait dengan tingkat keuntungan perusahaan; keuntungan yang lebih tinggi berarti jumlah uang yang harus dibayarkan sebagai pajak juga lebih besar. Salah satu statistik keuangan paling populer untuk mengukur keuntungan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan relatif terhadap total asetnya.

Menurut (Andhari dan Sukartha, 2017. dalam (Leksono et al., 2019)), bahwa agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Dan (Herlinda, 2021) agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Hipotesis berikut ini diajukan berdasarkan deskripsi di atas:

*H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak*

### **Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian ini mengukur kepemilikan pengendali melalui kepemilikan institusional, yaitu persentase saham yang dimiliki oleh institusi, baik domestik maupun asing, swasta atau pemerintah. Tingginya tingkat kepemilikan institusional diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan oleh investor institusional terhadap aktivitas perusahaan, sehingga mampu menekan potensi perilaku oportunistik manajer (Mulyasari et al., 2017). Kepemilikan institusional sebagai bentuk kepemilikan pengendali memberikan otoritas kepada pemilik saham untuk terlibat dalam pengawasan jalannya perusahaan. Fungsi pengawasan ini sangat penting guna meminimalkan risiko terjadinya kecurangan atau penyimpangan, termasuk tindakan agresivitas pajak yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (E.G & Murtanto, 2021) Penelitian ini menemukan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Penting untuk mengevaluasi kembali dampak kepemilikan pengendali terhadap agresivitas pajak, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pengendali memengaruhi agresivitas pajak korporasi. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai ukuran kepemilikan pengendali, karena hal ini terkait dengan kontrol eksternal yang lebih baik atas perusahaan dan biaya agen yang lebih rendah. Kekuasaan untuk berpartisipasi dalam proses pengawasan korporasi diberikan kepada pemegang saham melalui kepemilikan institusional. yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, termasuk praktik agresivitas pajak. Dalam konteks ini, pemegang saham institusional memiliki kepentingan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan demi melindungi investasinya.

Kepemilikan pengendali diukur melalui kepemilikan institusional, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, baik swasta maupun pemerintah, domestik maupun asing. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. sehingga berpotensi menurunkan *agency cost* dan membatasi perilaku oportunistik manajer (Mulyasari et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh E.G dan Murtanto (2021) Menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Perusahaan lebih cenderung menggunakan metode penghindaran pajak yang agresif ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Mengingat dampak signifikan dari kontrol eksternal dalam membatasi atau bahkan mendorong tindakan semacam itu, hasil penelitian kami mengharuskan adanya evaluasi ulang terhadap fungsi regulasi kepemilikan, terutama kepemilikan institusional, dalam agresivitas pajak.

*H<sub>2</sub> :Kepemilikan Pengendali Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak*

### **Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak**

Leverage suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan tersebut pada pembiayaan utang untuk menjalankan operasinya. Pembayaran bunga meningkat seiring dengan tingkat utang, yang mengurangi pendapatan kena pajak dan, pada gilirannya, kewajiban pajak. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) adalah metrik populer untuk mengukur leverage.

Rasio ini menghitung perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

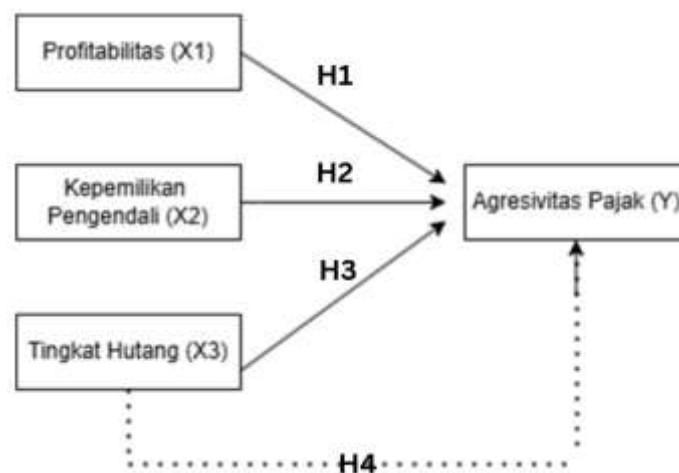
Berdasarkan temuan studi yang dilakukan oleh Seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam studi oleh (Robayany et al., 2022) menyatakan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan Menurut (Martcelina Utami Sinaga) Hipotesis yang diajukan adalah: Tingkat hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

H<sub>3</sub>:Tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang Terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>4</sub>:Profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak



Keterangan :

—————>: Pengaruh Parsial

-----: Pengaruh Simultan

### **Metodelogi Penelitian**

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini guna menganalisis data secara statistik. Menurut (Sugiyono, 2013) Karena berakar pada positivisme, sebuah aliran filsafat yang menekankan kebenaran yang dapat dibuktikan secara objektif melalui fakta empiris, pendekatan ini juga disebut metode positivistik.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode data panel, yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data antar entitas (cross-sectional) dalam periode yang

sama. Data sekunder yang digunakan dikumpulkan selama periode tahun 2021 hingga 2024. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiga variabel independen—yaitu profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang (leverage)—terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Dengan demikian penelitian ini bersifat penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Kata "populasi" didefinisikan oleh Sugiyono (2019:126) sebagai "sekelompok hal atau orang dengan ciri-ciri yang sama yang telah dipilih oleh para peneliti untuk dipelajari guna memperoleh kesimpulan yang luas tentang hal-hal tersebut"(Suwarsa & Aicha, 2021). Teknik sampling yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berlandaskan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Alasan peneliti mengambil sektor *consumer non-cyclicals* sebagai populasi adalah karena sektor ini terdiri dari perusahaan penyedia kebutuhan pokok yang permintaannya stabil dan tidak terpengaruh siklus ekonomi. Stabilitas ini membuat sektor ini relevan untuk dianalisis dalam konteks agresivitas pajak, serta memiliki ketersediaan data yang memadai karena banyaknya perusahaan terbuka dalam sektor ini.

Tabel 1. Kriteria sampel

| <b>Kriteria</b>  | <b>Jumlah</b> |
|--|---------------|
| Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 | 128           |
| Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2021-2024   | -40           |
| Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2024  | -39           |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2024                      | -2            |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya                         | -2            |
| Perusahaan yang tidak memiliki 50 persen kepemilikan saham per orangnya                              | -22           |
| Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi syarat   | -105          |
| Sampel penelitian  | 23            |
| Total sampel   | 92            |

**Tabel 2. Operasional Variabel**

| No | Variabel                          | Indikator  | Skala |
|----|-----------------------------------|--|-------|
| 1. | Agresivitas pajak                 | $ETR_{it} = \frac{Tax\ Expense_{it}}{PBT} \times 100\%$  | Rasio |
| 2. | Profitabilitas                    | $ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Asset} \times 100\%$  | Rasio |
| 3. | Kepemilikan pengendali perusahaan | $\begin{aligned} & \text{Kepemilikan manajerial} \\ & = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \end{aligned}$ | Rasio |
| 4. | Tingkat hutang                    | $DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$   | Rasio |

### Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang dipakai dalam menjelaskan, menyajikan, dan merangkum sekumpulan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap karakteristik umum dan pola yang muncul dalam data, seperti nilai rata-rata, median, maksimum, serta minimum. Ringkasan hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1. Analisis Deskriptif

|              | Y        | X1       | X2       | X3       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.238340 | 0.154938 | 0.702388 | 1.069933 |
| Median       | 0.229463 | 0.091681 | 0.692872 | 0.528167 |
| Maximum      | 0.465966 | 3.019712 | 0.925000 | 6.465892 |
| Minimum      | 0.004230 | 0.004562 | 0.500671 | 0.019307 |
| Std. Dev.    | 0.072013 | 0.321827 | 0.132887 | 1.354472 |
| Observations | 92       | 92       | 92       | 92       |

### **Agresivitas Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel agresivitas pajak (Y) dari 120 observasi data panel, diperoleh nilai rata-rata sebesar **0,2383**, dengan standar deviasi **0,0720**. Nilai maksimum sebesar **0,4659**, sedangkan nilai minimum berada pada angka **0,0042**. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum memiliki tingkat agresivitas pajak sebesar 23,83% dari basis perhitungan yang digunakan. Nilai yang cukup bervariasi ini mencerminkan adanya perbedaan perilaku perusahaan dalam strategi perpajakan, termasuk kemungkinan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang beragam di antara perusahaan.

### **Profitabilitas**

Variabel profitabilitas (X1) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1549 dengan standar deviasi 0,3218. Nilai maksimum mencapai 3,0197, sedangkan nilai minimum tercatat 0,0046. Dengan rata-rata sebesar 15,49%, data ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 15,49% dari total asetnya. Penyebaran data yang cukup besar juga memperlihatkan adanya perbedaan efisiensi operasional antar perusahaan, yang berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan masing-masing entitas.

### **Kepemilikan Pengendali Perusahaan**

Variabel kepemilikan pengendali (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar **0,7024**, dengan standar deviasi **0,1329**. Nilai maksimum tercatat **0,9250**, dan nilai minimum **0,5007**. Rata-rata ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki pemegang saham pengendali dengan porsi kepemilikan lebih dari 70%, yang berarti terdapat potensi besar bagi pihak pengendali untuk memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk strategi perpajakan.

### **Tingkat Hutang**

Variabel tingkat hutang (X3), yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan nilai rata-rata **1,0699** dan standar deviasi **1,3545**. Nilai maksimum mencapai **6,4659**, sementara nilai minimum tercatat **0,0193**. Angka rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan membiayai asetnya dengan struktur modal yang cenderung seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, tingginya nilai maksimum dan standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan struktur utang yang sangat tinggi, yang dapat berdampak pada pengurangan kewajiban pajak melalui beban bunga pinjaman.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Model Terbaik**

| No | Uji Model Terbaik | Pengukuran          | Keputusan               |
|----|-------------------|---------------------|-------------------------|
| 1  | Chow Test         | Prob= 0.0000 < 0.05 | FEM lebih baik dari CEM |
| 2  | Hausman Test      | Prob= 0.0434 < 0.05 | FEM lebih baik dari REM |

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas uji chi-square cross-section sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan model Common Effect. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji Hausman guna memastikan kesesuaian dan validitas model estimasi yang telah dipilih.

Pengujian selanjutnya, yaitu Uji Hausman, menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0434 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Model Efek Acak (Random Effect Model/REM). Berdasarkan kedua tahapan pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Oleh karena itu, analisis regresi panel akan menggunakan pendekatan efek tetap. Meskipun demikian, pengujian terhadap asumsi klasik tetap perlu dilakukan karena metode estimasi yang digunakan adalah Ordinary Least Squares (OLS).

**Tabel 3. Hasil uji t**

| Hipotesis  | Coefisien | Uji t   | Keterangan |
|--|-----------|---------|------------|
| H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak                    | 0.017547  | 0.04110 | Ditolak    |
| H2: Kepemilikan pengendali perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak | 0.144494  | 0.5117  | Ditolak    |
| H3: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak                    | 0.039322  | 0.0061  | Diterima   |

Berdasarkan hasil analisis statistik yang paling relevan, yaitu melalui Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh bahwa model regresi yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Estimasi regresi dengan pendekatan ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lainnya tidak memberikan dampak yang cukup berarti. Penjabaran lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel akan dijelaskan dalam bagian berikutnya.

**Tabel 4. Uji F**

| F Statistik | Signifikansi |
|-------------|--------------|
| Prob        | 0.00000      |

Nilai probabilitas F yang diperoleh dari FEM adalah 0.0000. Profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan tingkat utang semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak, karena angka ini lebih kecil dari ambang batas signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas penghindaran pajak**

Nilai p variabel profitabilitas sebesar 0,4110 dalam uji t lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas penghindaran pajak tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas.

Secara teori, penghindaran pajak bukanlah masalah utama bagi perusahaan yang sangat menguntungkan karena organisasi semacam itu seharusnya memiliki kapasitas keuangan yang lebih kuat. Meskipun demikian, temuan studi ini menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak tidak terkait dengan tingkat keuntungan mereka. Kemungkinan, perusahaan dengan laba tinggi tetap menjalankan kewajiban pajaknya secara taat untuk menjaga reputasi, terutama jika diawasi oleh pemegang saham dan publik. Menurut Suliana & Suhono (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh kepemilikan pengendali perusahaan terhadap agresivitas pajak**

Hasil uji t menunjukkan p-value variabel kepemilikan pengendali perusahaan sebesar 0,5117, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.

Hal ini bisa dijelaskan bahwa meskipun pemegang saham pengendali memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, namun tidak selalu memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Bisa jadi, kepemilikan pengendali justru bersifat pasif dalam urusan pajak dan lebih mementingkan stabilitas jangka panjang, sehingga tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Menurut (Rachmat et al., 2021) Meskipun penelitian ini tidak menemukan korelasi antara kepemilikan manajemen dan agresi pajak di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa tata kelola korporasi memiliki efek moderasi dan bahkan memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **Pengaruh Tingkat Hutang terhadap agresivitas penghindaran pajak**

Nilai p sebesar 0,0061 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa hasil uji t pada tingkat utang secara statistik signifikan. Hal ini menyarankan bahwa agresivitas penghindaran pajak dipengaruhi, setidaknya sebagian, oleh jumlah utang.

Secara logis, biaya bunga akan tinggi bagi perusahaan dengan utang yang besar. Perusahaan dengan utang yang besar memiliki insentif untuk meminimalkan pajak atau memaksimalkan pengurangan biaya bunga, karena bunga pinjaman dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dengan kata lain, penggunaan tingkat utang berfungsi sebagai sarana yang sah untuk menghindari pajak.

Hasil ini sejalan dengan teori agen, yang memberikan penjelasan tentang bias inheren dalam hubungan antara pemilik dan agen dalam suatu bisnis. Memaksimalkan laba setelah pajak sambil meminimalkan kewajiban pajak merupakan kepentingan terbaik bagi manajer dalam konteks ini, yang bertindak sebagai agen. termasuk melalui strategi pembiayaan dengan utang yang tinggi. Strategi ini dipilih karena dapat meningkatkan efisiensi pajak tanpa harus mengorbankan kepatuhan formal. Dengan demikian, penggunaan utang bukan hanya sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga sebagai alat penghindaran pajak yang sah secara hukum, sesuai dengan kepentingan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Menurut (Amalia, 2021) Dari tahun 2013 hingga 2017, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) mengalami agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh likuiditas, utang, dan intensitas aset tetap. Agresivitas pajak korporasi dipengaruhi oleh komponen leverage, menurut data, sementara faktor likuiditas dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh.

### **Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Penedali Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak.**

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.751686 dengan probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0.000000, jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% (0.05). Artinya, agresivitas penghindaran pajak (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen yang meliputi kepemilikan pengendali (X2), profitabilitas (X1), dan tingkat utang (X3) secara bersamaan.

Artinya, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan, namun ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara bersama-sama dalam satu model, mereka mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada agresivitas penghindaran pajak. Dengan kata lain, kombinasi faktor internal seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, dan keputusan pendanaan melalui utang, secara kolektif memengaruhi seberapa agresif suatu perusahaan dalam menyikapi kewajiban perpajakannya.

Fakta bahwa tiga variabel independen dalam model dapat menjelaskan sekitar 64,28% variasi dalam penghindaran pajak agresif didukung lebih lanjut oleh nilai R-squared sebesar 0,642842. Faktor-faktor eksternal bertanggung jawab atas sisa 35,72%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi data dan interpretasi terhadap determinan agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menjaga reputasi di hadapan publik dan regulator, serta menghindari risiko audit yang lebih tinggi dari otoritas pajak. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang

tinggi justru dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan.

2. Kepemilikan pengendali perusahaan, berdasarkan hasil pengujian, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya porsi kepemilikan oleh pihak pengendali tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk melakukan strategi pajak agresif. Keputusan perpajakan cenderung dipengaruhi oleh kebijakan internal atau kepatuhan terhadap regulasi, bukan hanya karena besarnya kendali yang dimiliki oleh satu pihak atas perusahaan.
3. Tingkat hutang (leverage) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki insentif untuk menekan beban pajak melalui mekanisme pengurangan beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Strategi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bentuk efisiensi fiskal yang masih berada dalam koridor legal.
4. Secara simultan, profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun tidak semua variabel memiliki pengaruh secara individual (parsial), namun ketika diuji secara bersama-sama, ketiganya terbukti mampu menjelaskan variasi dalam perilaku agresivitas pajak perusahaan. Kombinasi ketiga variabel tersebut merepresentasikan aspek penting dari kinerja dan struktur perusahaan—profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, kepemilikan pengendali menggambarkan pengaruh internal dalam pengambilan keputusan strategis, dan leverage mewakili struktur pendanaan perusahaan—yang semuanya secara kolektif berkontribusi dalam menentukan strategi pajak yang ditempuh.

### **Daftar Pustaka**

- Adiputra, I. M. P., Martani, D., & Martadinata, I. P. H. (2019). The effect of corporate social responsibility disclosure and corporate governance on aggressive tax action. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2), 237–247. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1295>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Angraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>

- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.).
- Basuki, A. tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Fakultas Ekonomi, S., & Singapbangsa Karawang, U. (2020). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 203–211. <https://doi.org/10.26618/JEB.V17I1.5469>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 50(October), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2005). Does Aggressive Financial Reporting Accompany Aggressive Tax Reporting (and Vice Versa)? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.647604>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi terbaru* (F. A Yulia, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Muzaimi, E. N., & Parinduri, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 581–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14652>

- Nadiya, N., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 793–803. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3388>
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai , Financial Leverage . *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 17(1), 31–52.
- Rachmat, I., Ari, H., Damayanti, T. W., & Wacana, K. S. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 329–343. <https://doi.org/10.32534/JPK.V8I2.1873>
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan : Teori dan kasus* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Resti Yulistia, M., Minovia, A. F., Andison, & Fauziati, P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497–512.
- Rioni, Y. S. (2020). Analisis Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembuatan NPWP UKM di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 28–37.
- Robayany, A. T., Nuramaliah, S., Tarigan, P., & Wangsih, I. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Sitra*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58872/si.v2i2.83>
- Rohman, N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 24(02), 1–9.
- Simanjutak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi* (p. 226).
- Simanjutak, T. Hamonangan., & Mukhlis, I. (2017a). *Ekonometrika Teori & Aplikasi* ( agus eko Sujianto, Ed.). Cahaya abadi.
- Simanjutak, T. Hamonangan., & Mukhlis, I. (2017b). *Ekonometrika Teori & Aplikasi* ( agus eko Sujianto, Ed.). Cahaya abadi.
- Siregar, B. (2006). *Siregar, B. (2006). Pemisahan hak aliran kas dan hak kontrol dalam struktur kepemilikan ultimat.*
- Soukotta, R. A., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada Bank PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 1–8.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 28, 7 213 (2007).

- Widarjo, W. (2010). *Pengaruh Ownership Retention , Investasi Dari Proceeds , dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Hartono 2007*, 1–23.
- Winarsih, E. (2022). Evaluasi Perhitungan, Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Atas Karyawan Tetap (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Makassar). *Jurnal Riset Perpajakan*, 1(2), 27–34.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntans TSM*, 20, 1–13.